

Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pengakuan Profesional terhadap Minat Mahasiswa dalam Memilih Profesi Akuntan Publik: Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang

Muhammad Fikri Khaikal¹, Ulfi Maryati^{2*}, Alyani Atsarina³

^{1,2,3} Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: ulfi@pnp.ac.id

Tanggal Masuk:

09 Februari 2026

Tanggal Revisi:

22 April 2026

Tanggal Diterima:

12 Mei 2026

Keywords: *Financial Rewards; Professional Recognition; Career Interest; Public Accountant; Accounting Student.*

How to cite (APA 6th style)

Khaikal, M. F., Maryati, U., & Atsarina A. (2026). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pengakuan Profesional terhadap Minat Mahasiswa dalam Memilih Profesi Akuntan Publik: Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 8 (2), 586-598.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v8i2.4443>

Abstract

The public accountant's role in ensuring the credibility of financial information is fundamental. Nonetheless, career interest in this field among accounting students requires further development. This study examines the influence of financial rewards, job market considerations, and professional recognition on the career interest in becoming public accountants among students of the Accounting Department at Politeknik Negeri Padang. A quantitative approach was employed, utilizing primary data collected through questionnaires. A total of 184 respondents were selected using purposive sampling, and the data were analyzed using multiple linear regression. The results confirm that financial rewards and professional recognition positively and significantly shape career interest. Conversely, job market considerations did not have a significant influence. These findings indicate that intrinsic motivation related to material rewards and recognized professional status plays a more dominant role in influencing student interest than extrinsic considerations, such as job availability. The implications of this study underscore the need for more intensive dissemination of the prospects of financial compensation and the prestige value inherent in the public accounting profession to students.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dinamika dunia bisnis dan ekonomi yang semakin cepat di era globalisasi memberikan pengaruh besar terhadap profesi akuntan publik. Profesi akuntan publik memiliki peran penting dalam menjamin kredibilitas laporan keuangan serta meningkatkan kepercayaan para

pemangku kepentingan. Namun demikian, minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik masih tergolong rendah. Data dari Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menunjukkan bahwa jumlah akuntan publik di Indonesia masih terbatas dibandingkan dengan kebutuhan pasar kerja yang terus meningkat. Di Indonesia, profesi akuntan publik diatur dengan ketat, mewajibkan gelar sarjana akuntansi, sertifikasi dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dan pendaftaran di Departemen Keuangan. Data IAPI per Januari 2025 mencatat 1.646 Akuntan Publik dan 687 Kantor Akuntan Publik (KAP) di seluruh Indonesia, yang merefleksikan kebutuhanyangstabil terhadap profesi ini.

Meskipun peluangnya menjanjikan, minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik masih perlu dikaji lebih mendalam. Profesi ini sering dipandang sebagai pekerjaan yang menuntut, sarat tekanan, dan memiliki jam kerja panjang. Padahal, profesi akuntan publik menawarkan remunerasi yang kompetitif, dengan kisaran gaji Rp8.000.000 – Rp15.000.000 per bulan pada tahun 2025, disertai stabilitas karir dan peluang pengembangan kompetensi (Ambisius WIKI, 2025). Perguruan tinggi, sebagai institusi yang mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja, bertanggung jawab tidak hanya memberikan pengetahuan akademik tetapi juga membekali mahasiswa dengan wawasan praktis mengenai berbagai pilihan karir, termasuk profesi akuntan publik.

Urgensi penelitian ini muncul dari kesenjangan dalam literatur terdahulu. Sebagian besar studi mengenai minat berkarir sebagai akuntan publik masih dilakukan di lingkungan Universitas berbasis akademik, sementara mahasiswa dari perguruan tinggi vokasi seperti Politeknik memiliki karakteristik yang lebih berorientasi pada dunia kerja praktis. Pemilihan mahasiswa Politeknik Negeri Padang (PNP) sebagai objek penelitian didasarkan pada karakteristik pendidikan vokasi yang lebih berorientasi pada praktik kerja. Pada program magang untuk mahasiswa tahun akhir, rata-rata setiap tahunnya terdapat 90% mahasiswa jurusan Akuntansi memilih magang di Kantor Akuntan Publik yang telah melakukan MoU dengan jurusan Akuntansi PNP. Namun demikian, belum terdapat data yang jelas mengenai sejauh mana lulusan PNP memilih berkarir sebagai akuntan publik, sehingga hal ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Fenomena ini menjadi perhatian, mengingat profesi akuntan publik menawarkan prospek karir yang baik, seperti kompensasi yang kompetitif, stabilitas pekerjaan, serta peluang pengembangan profesional. Meskipun demikian, tidak semua mahasiswa tertarik untuk memilih profesi ini, yang menunjukkan adanya faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi minat tersebut. Penelitian sebelumnya umumnya lebih berfokus pada faktor eksternal seperti persepsi terhadap profesi dan lingkungan sosial, sementara faktor lain seperti penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, dan pengakuan profesional belum banyak diteliti secara simultan, khususnya pada mahasiswa perguruan tinggi vokasi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, dan pengakuan profesional terhadap minat mahasiswa dalam memilih profesi akuntan publik. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena mengkaji ketiga faktor tersebut secara simultan, khususnya pada mahasiswa perguruan tinggi vokasi. Selain itu, penelitian mengenai minat mahasiswa akuntansi di lingkungan vokasi masih terbatas dibandingkan dengan perguruan tinggi akademik. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu perilaku akuntansi serta manfaat praktis bagi lembaga pendidikan dan organisasi profesi dalam meningkatkan minat generasi muda terhadap profesi akuntan publik.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Pengharapan (*Expectancy Theory*)

Penelitian ini didasarkan pada *Expectancy Theory* (Teori Pengharapan) yang diperkenalkan dari Victor Vroom di periode 1964. Teori ini menjelaskan bahwa motivasi

individu dipengaruhi dari 3 elemen inti: *expectancy* (keyakinan jika usaha dapat menghasilkan kinerja), *instrumentality* (keyakinan jika kinerja dapat menghasilkan imbalan), serta *valence* (nilai yang ditempatkan individu pada imbalan itu). Pada studi ini, penghargaan finansial dihubungkan bersama *valence*, pertimbangan pasar kerja terhadap *expectancy*, serta pengakuan profesional secara *instrumentality*. Teori pengharapan menerangkan kecondongan agar bertindak secara langkah tertentu berdasarkan kekuatan maupun pengharapan jika tindakan itu nantinya dibarengi sebuah aspek khusus untuk seluruh orang (Robbins dan Judge, 2017).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam memilih profesi akuntan publik, karena berkaitan dengan *valence* atau nilai yang diharapkan individu. Namun, penelitian lain menemukan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak selalu berpengaruh signifikan, karena adanya perbedaan persepsi terhadap peluang kerja di masing-masing individu. Sementara itu, pengakuan profesional juga ditemukan berpengaruh, karena mencerminkan *instrumentality* atau keyakinan bahwa kinerja akan menghasilkan penghargaan tertentu.

Meskipun demikian, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi, terutama terkait pengaruh pertimbangan pasar kerja. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan pada mahasiswa universitas akademik, sehingga masih terbatas penelitian yang mengkaji mahasiswa pada pendidikan vokasi. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji ketiga faktor tersebut secara simultan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial didefinisikan sebagai imbalan berbentuk uang yang diterima sebagai balas jasa atas kontribusi pekerjaan. Menurut Harianti dan Taqwa (2017), penghargaan finansial ialah aspek inti yang memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menjadi daya tarik utama dalam memilih suatu profesi. Penelitian oleh Hadisti dan Sari (2025) dan Febriyanti (2019) mendukung bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif serta signifikan terhadap minat mahasiswa sebagai akuntan publik.

Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja merujuk pada penilaian mahasiswa terhadap prospek kerja, stabilitas karir, dan kemudahan memperoleh pekerjaan di bidang tertentu. Suniantara dan Dewi (2021) menyatakan bahwa pertimbangan ini erat kaitannya dengan aksesibilitas pekerjaan di masa depan. Namun, temuan penelitian terdahulu tidak konsisten. Menurut Syarief et al., (2024) dan Laka et al., (2019) menemukan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan, sementara penelitian lain seperti Herlinda dan Arisandy (2023) menunjukkan hasil sebaliknya.

Pengakuan profesional

Pengakuan profesional merujuk pada bentuk penghargaan non-finansial atas kinerja atau kompetensi seseorang, yang dapat berupa status sosial, penghargaan dari institusi, atau pengakuan dari masyarakat. Laka et al., (2019) dan Syarief et al., (2024) menemukan jika pengakuan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa memilih profesi akuntan publik. Aspek tersebut selaras bersama konsep hierarki kebutuhan yang dikemukakan dari Maslow, yang mana keperluan atas penghargaan serta pengakuan berperan sebagai motivator utama setelah kebutuhan dasar terpenuhi.

Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Memilih Profesi Akuntan Publik

Penghargaan finansial yaitu kompensasi atau imbalan yang diserahkan untuk karyawan dalam bentuk uang atau aset yang dapat diuangkan sebagai pengakuan atas kinerja, prestasi, atau kontribusi mereka terhadap perusahaan. Penghargaan finansial ini bisa berbentuk gaji, bonus,

tunjangan, insentif, maupun bentuk lain yang memiliki nilai finansial. Menurut Aji et al., (2022) penghargaan finansial yaitu balas jasa yang didapat individu dengan adil serta layak yang dilakukan dengan langsung maupun tidak langsung dari pengorbanan yang diberikannya kepada organisasi.

Berdasarkan teori pengharapan (*expectancy theory*) yang digagas Vroom, (1964), jika mahasiswa meyakini bahwa kinerja yang baik sebagai akuntan publik akan menghasilkan imbalan finansial yang sepadan, maka mereka akan memiliki minat yang lebih besar untuk menekuni profesi ini. Dalam kerangka teori pengharapan, pernyataan tersebut termasuk kedalam komponen valensi. Dalam hal ini, valensi bersifat individual dan bervariasi tergantung pada kebutuhan, preferensi, serta tujuan pribadi masing-masing individu. Imbalan yang dapat meningkatkan valensi antara lain gaji yang tinggi, stabilitas kerja, promosi jabatan, atau kepuasan pribadi. Jika hasil yang dijanjikan dianggap bernilai atau diinginkan, maka individu akan terdorong untuk mencapainya. Dengan demikian, valensi mencerminkan tingkat daya tarik atau ketertarikan individu terhadap konsekuensi dari kinerjanya.

Menurut Herlin dan Sari (2018) menunjukkan bahwa finansial ialah satu diantara aspek yang memicu individu dalam memutuskan pekerjaan menjadi akuntan secara memperhitungkan terdapatnya dana pensiun individu tidak khawatir lagi bila individu itu pensiun. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Penghargaan Finansial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam memilih profesi akuntan publik

Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Memilih Profesi Akuntan Publik

Pertimbangan pasar kerja merujuk pada pandangan mahasiswa terhadap peluang kerja, stabilitas karir, dan kemudahan dalam memperoleh pekerjaan setelah lulus. Jika mahasiswa meyakini bahwa profesi akuntan publik menawarkan prospek karir yang cerah dan permintaan yang tinggi di pasar, maka mereka akan lebih cenderung memilih profesi tersebut.

Pertimbangan pasar kerja mencerminkan ekspektasi mahasiswa terhadap ketersediaan peluang kerja dan keamanan karir di masa depan. Sesuai dengan komponen ekspektasi dalam teori pengharapan, jika mahasiswa melihat pasar kerja akuntan publik sebagai prospektif dan terbuka, maka keyakinan mereka untuk mendapatkan pekerjaan setelah memenuhi syarat akan meningkat, sehingga minat mereka terhadap profesi ini juga menguat.

Rivai (2011:358) mendefinisikan bahwa penghargaan finansial sebagai balas jasa dalam bentuk uang yang diterima karyawan karena telah memberi kontribusi dalam posisinya pada perusahaan dalam menggapai target perusahaan. Menurut pemaparan demikian hipotesis yang diajukan yaitu:

H2: Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam memilih profesi akuntan publik.

Pengaruh Pengakuan profesional Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Memilih Profesi Akuntan Publik

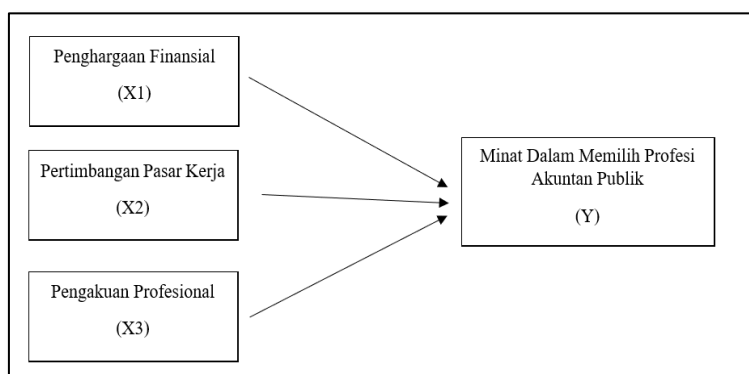
Pengakuan profesional adalah proses penilaian serta pemberian penghargaan dari beragam wujud sebagai bentuk apresiasi dari kinerja maupun usaha individu yang dianggap memadai. Pada faktor pengakuan profesional mahasiswa secara umum mengkehendaki *reward* dari penggapaian yang diraih (Laka et al., 2019).

Pengakuan profesional mencerminkan penghargaan atau pengakuan yang diterima seseorang atas profesi yang dijalani, baik dalam bentuk status sosial, penghargaan dari institusi, maupun persepsi masyarakat. Profesi yang diakui secara luas sebagai prestisius atau memiliki nilai sosial tinggi akan cenderung lebih diminati. Dalam kerangka teori pengharapan, pengakuan ini termasuk dalam komponen instrumentalitas, yaitu keyakinan jika kinerja yang baik dapat membuahkan penghargaan sosial dan prestise. Mahasiswa yang memandang

pengakuan profesional sebagai hal yang penting akan lebih termotivasi untuk memilih profesi akuntan publik.

Studi Laka et al., (2019) mengindikasikan jika pengakuan profesional memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap minat mahasiswa dalam memilih profesi akuntan publik. Studi ini sejalan dengan Syarief et al., (2024) mengemukakan jika pengakuan profesional berpengaruh dalam memilih profesi akuntan publik. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Pengakuan Profesional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam memilih profesi akuntan publik.



Gambar 1 Kerangka Penelitian

Gambar kerangka penelitian diatas menunjukkan bahwa penelitian ini fokus pada bagaimana tiga faktor utama memengaruhi minat mahasiswa dalam memilih profesi sebagai akuntan publik. Ketiga faktor tersebut adalah penghargaan finansial (X1), pertimbangan pasar kerja (X2), dan pengakuan profesional (X3). Ketiga variabel tersebut kemudian dihubungkan langsung dengan variabel dependen, ialah minat mahasiswa dalam memilih profesi akuntan publik (Y).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih untuk menguji hubungan antara variabel independen (penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, serta pengakuan profesional) serta variabel dependen (minat memilih profesi akuntan publik). Data yang dipilih yaitu data primer yang diperoleh dari angket.

Populasi penelitian adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang yang telah menempuh mata kuliah Auditing, dengan total 604 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif yang telah mengambil mata kuliah Auditing, karena dianggap telah memiliki pemahaman dasar terkait profesi akuntan publik. Penentuan jumlah sampel mengacu pada pendekatan Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 5% sebagai pedoman awal untuk memperoleh ukuran sampel minimum yang representatif.

Meskipun demikian, penggunaan rumus Slovin dalam penelitian ini bersifat praktis dan didukung oleh pertimbangan keterbatasan waktu serta akses responden. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh jumlah sampel minimum sebanyak 184 responden, dan dalam pelaksanaannya berhasil dikumpulkan sebanyak 192 responden, sehingga telah memenuhi kriteria kecukupan sampel.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan secara membagikan angket *online* dari *google form* yang berisi pernyataan dengan skala *likert* 1–5. Mengingat penggunaan kuesioner *self-report* berpotensi menimbulkan bias responden, penelitian ini melakukan beberapa langkah

pengendalian, seperti pemberian instruksi yang jelas, jaminan anonimitas responden, serta penyusunan pernyataan yang netral untuk meminimalkan bias sosial (*social desirability bias*). Teknik analisis data meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas), analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis melalui uji t dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas dipilih dalam mengukur sah maupun valid tidaknya suatu kuesioner. Hasil penelitian diasumsikan valid jika ada kesamaan dari data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya berlangsung di objek yang diteliti. Dasar pengambilan keputusannya, apabila: Jika nilai r hitung $> r$ tabel, menjadikan variabel pertanyaan valid, bila skor r hitung $< r$ tabel, menjadikan variabel pertanyaan tidak valid. Di bawah ini tabel hasil uji validitas:

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Instrument

Variabel	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Penghargaan Finansial			
X1.1	0,533	0,1439	Valid
X1.2	0,621	0,1439	Valid
X1.3	0,685	0,1439	Valid
X1.4	0,686	0,1439	Valid
Pertimbangan Pasar Kerja			
X2.1	0,686	0,1439	Valid
X2.2	0,737	0,1439	Valid
X2.3	0,525	0,1439	Valid
Pengakuan Profesional			
X3.1	0,732	0,1439	Valid
X3.2	0,749	0,1439	Valid
X3.3	0,765	0,1439	Valid
X3.4	0,742	0,1439	Valid
Minat Mahasiswa			
Y.1	0,655	0,1439	Valid
Y.2	0,620	0,1439	Valid
Y.3	0,612	0,1439	Valid
Y.4	0,682	0,1439	Valid
Y.5	0,654	0,1439	Valid
Y.6	0,664	0,1439	Valid
Y.7	0,678	0,1439	Valid

Sumber: Data Diolah SPSS, 2025

Menurut tabel tersebut menunjukkan jika skor r hitung untuk setiap indikator yang diuji menunjukkan hasil positif, karena nilai r hitung lebih besar dari pada skor r tabel. Maka bisa dinyatakan jika setiap indikator dalam penelitian ini dianggap valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipilih dalam menentukan tingkat konsisten alat ukur. Uji ini bertujuan untuk menentukan mungkinkah pengukuran bebas dari kesalahan, maka bisa menghasilkan data yang stabil dalam berbagai keadaan pada bagian-bagian yang berbeda dari alat ukur. Berikut tabel hasil uji reliabilitas:

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Penghargaan Finansial (X1)	0,810	Reliabel
Pertimbangan Pasar Kerja (X2)	0,828	Reliabel
Pengakuan Profesional (X3)	0,779	Reliabel
Minat Mahasiswa Dalam Memilih Profesi Akuntan Publik (Y)	0,844	Reliabel

Sumber: Data Diolah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk semua indikator $> 0,60$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini bersifat reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dalam menentukan apakah nilai residual berdistribusi secara normal. Metode yang dipilih dalam menilai tingkat normalitas yaitu *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), yang melibatkan pengecekan nilai signifikan. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa residual distribusi bersifat normal.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		184
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,94531250
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,058
	<i>Positive</i>	,049
	<i>Negative</i>	-,058
<i>Test Statistic</i>		,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah SPSS, 2025

Menurut tabel diatas, bisa dinyatakan jika metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukan jika skor signifikan $0,200 > 0,05$. Maka bisa dinyatakan jika residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji ini dapat dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah VIF 10 atau sama dengan nilai *tolerance* 0,10. Apabila nilai *tolerance* > 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan apabila nilai VIF < 10 maka terjadi multikolinearitas. Berikut tabel hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig	<i>Collinearity</i>	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7,555	1,384		5,458	,000		
X1	,343	,114	,212	3,015	,003	,486	2,056
X2	,214	,141	,108	1,517	,131	,474	2,112
X3	,794	,108	,515	7,321	,000	,485	2,063

Sumber: Data Diolah SPSS, 2025

Menurut tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada setiap variabel dengan nilai *tolerance* > 0,1, untuk penghargaan finansial dengan nilai *tolerance* sebesar 0,486, pertimbangan pasar kerja sebesar 0,474 dan pengakuan profesional sebesar 0,485. Sedangkan nilai VIF < 10 dari variabel penghargaan finansial dengan nilai VIF sebesar 2,056, pertimbangan pasar kerja sebesar 2,112 dan pengakuan professional 2,063. Berdasarkan deskripsi ini, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel ini tidak terjadi Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah metode yang digunakan untuk menentukan apakah varians residu dalam model regresi berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varians residu tetap konstan, kondisi ini disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,384	,781		3,053	,003
Penghargaan Finansial	-,085	,060	-,142	-1,411	,160
Pertimbangan Pasar Kerja	-,093	,074	-,130	-1,262	,208
Pengakuan Profesional	,086	,058	,150	1,493	,137

Sumber: Data Diolah SPSS, 2025

Menurut tabel di atas, nilai sig dari seluruh variabel independen > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dan penelitian ini layak untuk dilakukan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu analisis yang bertujuan untuk mengukur adanya pengaruh variabel dependen dengan variabel independen. Berikut adalah hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,059	1,201		2,548	,012
Penghargaan Finansial	,456	,092	,268	4,933	,000
Pertimbangan Pasar Kerja	,222	,113	,109	1,959	,052
Pengakuan Profesional	,947	,089	,577	10,674	,000

Sumber: Data Diolah SPSS, 2025

Menurut tabel diatas, konstanta sebesar 3,059 mengindikasikan setiap variabel independen dianggap konstan (nol), maka nilai minat mahasiswa berada pada angka 3,059. Koefisien $X_1 = 0,456X_1$ berarti setiap peningkatan satu satuan pada penghargaan finansial, akan meningkatkan minat mahasiswa sebesar 0,456 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien $X_2 = 0,222X_2$ berarti setiap peningkatan satu satuan pada pertimbangan pasar kerja, akan meningkatkan minat sebesar 0,222 satuan. Koefisien $X_3 = 0,947X_3$ menunjukkan bahwa pengakuan profesional memiliki pengaruh paling besar terhadap minat mahasiswa, yaitu setiap peningkatan satu satuan pada X_3 akan meningkatkan Y sebesar 0,947 satuan.

Uji t

Uji t dipilih agar mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu minat mahasiswa dalam memilih profesi akuntan publik.

Tabel 7
Hasil Uji

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	3,059	1,201		2,548	,012
Penghargaan Finansial	,456	,092	,268	4,933	,000
Pertimbangan Pasar Kerja	,222	,113	,109	1,959	,052
Pengakuan Profesional	,947	,089	,577	10,674	,000

Sumber: Data Diolah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 7, hipotesis H_1 (Penghargaan Finansial) dan H_3 (Pengakuan Profesional) diterima, sedangkan untuk H_2 (Pertimbangan Pasar Kerja) ditolak. Hal ini mengindikasikan jika variabel X_1 dan X_3 menghasilkan pengaruh positif, sedangkan variabel X_2 memiliki tidak berpengaruh.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji *adjusted R Square* bertujuan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan mempertimbangkan jumlah variabel independen yang digunakan dalam model.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
,848 ^a	,719	,714	1,961

Sumber: Data Diolah SPSS, 2025

Menurut tabel tersebut bisa dinyatakan jika uji determinasi koefisien *adjusted R²* sebesar 0,719, yang berarti setiap variabel independen memiliki pengaruh sebesar 71%, sedangkan sisanya 29% dipengaruhi dari faktor lain yang bukan termasuk ke dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilangsungkan dalam menentukan mungkinkah setiap variabel bebas atau variabel independen dalam model secara bersama-sama mempengaruhi variabel terkait atau variabel dependen.

Tabel 9
Hasil Uji Simultan (Uji F)

	<i>Sum of Square s</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
Regression	1770,419	3	590,140	153,390	,000 ^b
Residual	692,516	180	3,847		
Total	2462,935	183			

Sumber: Data Diolah SPSS, 2025

Menurut temuan ini, bisa ditinjau jika skor F-hitung yaitu sejumlah 153,390 atau lebih besar dari F Tabel yaitu sebesar 2,65. Serta memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 atau juga kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa pengajuan tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel minat mahasiswa dalam memilih profesi akuntan publik.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Memilih Profesi Akuntan Publik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghargaan finansial memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam memilih profesi akuntan publik. Menurut temuan uji statistik deskriptif jika penghargaan finansial menghasilkan skor rata-rata yang cukup tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa aspek finansial masih menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan karir, terutama bagi mahasiswa yang berada pada tahap awal perencanaan masa depan. Secara analitis, hasil ini mencerminkan bahwa mahasiswa cenderung memiliki orientasi rasional terhadap manfaat ekonomi yang dapat diperoleh dari suatu profesi. Dalam konteks generasi saat ini (Gen Z), kestabilan finansial dan peluang peningkatan kesejahteraan menjadi faktor penting, terutama di tengah ketidakpastian ekonomi dan meningkatnya biaya hidup. Dengan demikian, profesi akuntan publik yang menawarkan remunerasi kompetitif dan jenjang karir yang jelas menjadi lebih menarik.

Teori pengharapan (*expectancy theory*) yang dikembangkan oleh Victor H. Vroom pada tahun 1964, menjelaskan bahwa seseorang akan termotivasi untuk melakukan suatu tindakan jika ia meyakini bahwa usahanya akan menghasilkan kinerja yang baik (*expectancy*), bahwa kinerja tersebut akan menghasilkan hasil atau *reward* tertentu (*instrumentality*), dan bahwa *reward* tersebut bernilai penting atau bermanfaat bagi dirinya (*valence*).

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil bahwa penghargaan finansial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa dalam memilih profesi sebagai akuntan publik sebagaimana yang di kemukakan oleh Syarief et al., (2024) menyatakan bahwa dalam hal ini mahasiswa menganggap bahwa gaji awal yang tinggi, dapat memberikan jaminan masa depan seperti dana pensiun dan kenaikan gaji yang relatif cepat. Penelitian tersebut juga sejalan dengan pandangan (Laka et al., 2019) bahwa penghasilan yang diterima akan memberikan harapan bagi akuntan publik untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Namun demikian, temuan ini juga mengindikasikan bahwa motivasi mahasiswa masih didominasi oleh faktor ekstrinsik, sehingga diperlukan upaya dari institusi pendidikan untuk menyeimbangkan dengan penguatan motivasi intrinsik, seperti pemahaman terhadap nilai profesi dan kontribusi sosial akuntan publik.

Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Memilih Profesi Akuntan Publik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam memilih profesi sebagai

akuntan publik. Temuan ini menarik karena secara teoritis, kondisi pasar kerja seharusnya menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan karir. Secara kritis, hasil ini dapat dijelaskan dari perubahan karakteristik generasi mahasiswa saat ini. Generasi Z cenderung tidak hanya mempertimbangkan ketersediaan pekerjaan atau keamanan kerja, tetapi lebih menekankan pada aspek makna pekerjaan, fleksibilitas, dan kesesuaian dengan minat pribadi. Hal ini menyebabkan faktor pasar kerja menjadi kurang dominan dibandingkan faktor internal seperti minat, nilai pribadi, dan tujuan karir. Selain itu, perkembangan digitalisasi dan teknologi juga berperan dalam mengubah persepsi terhadap pasar kerja. Mahasiswa tidak lagi melihat pasar kerja secara konvensional (terbatas pada lowongan formal), tetapi lebih luas, termasuk peluang kerja fleksibel, *freelance*, atau berbasis digital. Akibatnya, persepsi terhadap “ketersediaan pekerjaan” menjadi lebih relatif dan tidak lagi menjadi faktor penentu utama.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori pengharapan (*expectancy theory*), yang dimana seseorang akan memilih pekerjaan yang menurut mereka memiliki harapan tinggi untuk berhasil (*expectancy*), memberikan imbalan yang menarik (*instrumentalitas*), dan sesuai dengan nilai-nilai yang mereka harapkan (*valensi*). Dalam konteks ini, seharusnya mahasiswa mempertimbangkan kondisi pasar kerja sebagai salah satu faktor penting yang bisa mempengaruhi harapan mereka untuk sukses dalam karir yang dipilih. Namun, kenyataannya mengindikasikan jika mahasiswa tidak menganggap pertimbangan pasar kerja sebagai faktor yang signifikan dalam keputusan mereka.

Studi ini selaras bersama temuan sebelumnya yang dikemukakan oleh Syarief et al., (2024) jika pertimbangan pasar kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Karena pada dasarnya teori pengharapan menjelaskan timbulnya motivasi seseorang didorong oleh harapan dari dalam diri seseorang untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Selain itu, mahasiswa beranggapan bahwa profesi yang mereka pilih adalah pekerjaan yang tidak mudah didapat dan diperoleh. Adapun pendapat dari Laka et al., (2019) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih terdorong oleh motivasi intrinsik, seperti minat terhadap bidang akuntansi, keinginan untuk berkontribusi dalam masyarakat, atau aspirasi untuk mencapai pengakuan profesional, dari pada oleh faktor eksternal seperti kondisi pasar kerja.

Dalam konteks ini, mahasiswa beranggapan bahwa tantangan di tempat kerja, termasuk persaingan yang ketat, keamanan pekerjaan, dan peluang promosi adalah hal-hal yang perlu dihadapi dan tidak boleh dibiarkan menjadi alasan untuk menghindari profesi akuntan publik. Mereka melihat tantangan tersebut sebagai bagian dari proses pengembangan diri dan karir, yang pada akhirnya dapat memberikan pengalaman berharga dan peluang untuk pertumbuhan profesional. Implikasinya, institusi pendidikan dan organisasi profesi perlu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai realitas pasar kerja akuntan publik, termasuk peluang, tantangan, dan prospek jangka panjang, agar mahasiswa dapat membuat keputusan karir yang lebih rasional dan berbasis informasi.

Pengaruh Pengakuan profesional Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Memilih Profesi Akuntan Publik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa faktor sosial dan psikologis, seperti status, prestise, dan pengakuan dari lingkungan, memiliki peran penting dalam membentuk preferensi karir mahasiswa. Secara analitis, temuan ini mencerminkan bahwa mahasiswa tidak hanya mempertimbangkan aspek finansial, tetapi juga kebutuhan akan penghargaan sosial dan aktualisasi diri. Dalam konteks generasi saat ini, profesi yang memiliki citra profesional dan diakui secara luas cenderung lebih diminati karena dapat meningkatkan identitas diri dan kebanggaan individu.

Penelitian ini dapat dikaitkan dengan teori pengharapan (*expectancy theory*) yang dikembangkan oleh Victor H. Vroom, yang menjelaskan bahwa keyakinan individu terhadap

usaha yang dilakukan dalam pekerjaan akan berpengaruh pada kinerja yang dihasilkan. Dalam konteks ini, mahasiswa yang percaya bahwa upaya mereka dalam belajar dan berlatih di bidang akuntansi akan menghasilkan kinerja yang baik, cenderung memiliki harapan bahwa kinerja tersebut akan diakui secara profesional. Pengakuan ini bisa berupa promosi, pujian, atau penghargaan yang memiliki nilai penting bagi individu tersebut. Dengan kata lain, minat mereka dalam memilih profesi akuntan publik meningkat sejalan dengan tingkat pengakuan yang tinggi yang mereka harapkan.

Menurut pendapat Febriyanti (2019) bahwa pengakuan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik dan akuntan perusahaan meyakini bahwa profesi ini menawarkan peluang pengembangan yang luas. Penelitian ini sejalan dengan (Laka et al., 2019) bahwa variabel pengakuan profesional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik pada perguruan tinggi swasta di Surakarta.

Selain itu, hasil ini mengindikasikan bahwa citra profesi akuntan publik masih relatif positif di mata mahasiswa. Oleh karena itu, organisasi profesi dan perguruan tinggi perlu mempertahankan dan meningkatkan citra tersebut melalui berbagai strategi, seperti seminar karir, program mentoring dengan praktisi, serta publikasi keberhasilan profesional akuntan publik.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang dalam memilih profesi akuntan publik. Mahasiswa memandang profesi ini sebagai sumber kompensasi finansial yang memadai, yang meliputi gaji awal yang tinggi, tunjangan pensiun, kenaikan gaji, dan bonus kerja. Pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti ketersediaan pekerjaan, tingkat persaingan dan keamanan pekerjaan bukanlah pertimbangan utama bagi mahasiswa saat memilih karir di akuntan publik. Pengakuan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa. Mahasiswa memandang profesi akuntan publik sebagai profesi yang terhormat, diakui masyarakat dan memberikan kesempatan pengembangan diri serta pengakuan prestasi.

Keterbatasan

Populasi pada penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk mahasiswa Akuntansi di institusi lain atau di tingkat pendidikan yang berbeda. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, Namun menyebabkan bias jika responden tidak memberikan jawaban yang jujur atau akurat. Selain itu, kuesioner mungkin tidak dapat menggali pandangan dan pengalaman mahasiswa secara mendalam. Penelitian ini hanya mempertimbangkan tiga variabel (penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja dan pengakuan profesional) dan tidak mengeksplorasi variabel lain yang berpotensi mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih profesi akuntan publik, seperti faktor keluarga, pengalaman kerja, atau motivasi pribadi. Waktu yang terbatas untuk melakukan penelitian dapat mempengaruhi jumlah responden yang terlibat dan kedalaman analisis yang dilakukan.

Saran Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan populasi yang lebih luas dalam penelitian, termasuk mahasiswa dari berbagai institusi pendidikan dan program studi, untuk mendapatkan

gambaran yang lebih komprehensif tentang minat mahasiswa dalam memilih profesi akuntan publik. Sebaiknya penelitian selanjutnya mempertimbangkan penggunaan metode kualitatif, seperti wawancara mendalam atau diskusi kelompok terfokus, untuk menggali pandangan dan pengalaman mahasiswa secara lebih mendalam. Penelitian mendatang sebaiknya mempertimbangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa, seperti faktor sosial, budaya dan psikologis, guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, disarankan untuk melakukan analisis jangka panjang untuk melihat bagaimana minat mahasiswa dalam memilih profesi akuntan publik dapat berubah seiring waktu dan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. W., Ayem, S., & Ratrisna, Y. R. (2022). Pengaruh Persepsi Karir, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13, 89-97. Retrieved from <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Febriyanti, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*, 6, 88-98. doi:<http://dx.doi.org/10.30656/jak.v6i1.1036>
- Hadisti, M., & Sari, V. F. (2025). Pengaruh *Gender*, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 7, 229-244. doi:<https://doi.org/10.24036/jea.v7i1.2210>
- Harianti, S. S., & Taqwa, S. (2017). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik: Studi Empiris Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Dan Swasta Kota Padang. *Jurnal WRA*, 5, 1029-1044.
- Herlin, & Sari, M. (2018). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Publik. *AGREGAT: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2, 366-376. doi:10.22236/agregat_vol1/is4pp366-376
- Herlinda, P., & Arisandy, N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berkarir Sebagai Akuntan Pajak (Studi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Di Pekanbaru). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12, 328-336.
- Indonesia, PT. Ambisius Lab. (2025). Retrieved from Ambisius Wiki: <https://wiki.ambisius.com/pekerjaan/akuntan/estimasi-gaji>
- Laka. Sugiarti., & Harjito. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Dalam Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta). *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 2, 63-80. Retrieved from <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/jifa>
- Rivai, Veithzal, & Sagala, E. J. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suniantara I., & Dewi. L. (2021). Motivasi Memoderasi Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Kerja, Personalitas terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*, 31, 1947-1959. doi:10.24843/EJA.2021.v31.i08.p06
- Syarief, H. A., Boedi, S., Syahdan, S. A., & Ruwanti, G. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Karir sebagai Akuntan Publik. *Owner*, 8, 2686-2696. doi:<https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2292>